

ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS MATERI GAYA DI SEKITAR KITA KELAS IV SDN KEPUH KIRIMAN 1 WARU

Pinki Novita Sari¹, Ida Sulistyawati²

^{1,2} PGSD FKIP Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

[1pinkinovita09@gmail.com](mailto:pinkinovita09@gmail.com), [2ida@unipasby.ac.id](mailto:ida@unipasby.ac.id),

ABSTRACT

This research aims to determine the learning difficulties experienced by students, to find out the factors experienced by students in class IV natural science and social subjects at SDN Kepuh Kiriman 1 Waru. The benefit of this research is that it can help identify the causes of learning difficulties and develop more effective learning strategies. In this research, descriptive qualitative methods were used. The subjects in this research were all class IV-B students at SDN Kepuh Kuncian 1 Waru. The data collection technique in this research was carried out by interviewing students to measure the extent of learning difficulties experienced by students when learning science and technology material in the styles around us. Based on the analysis and discussion, research results show that students have difficulty learning style material. Factors that influence learning difficulties are internal factors including low interest in learning, attitudes towards learning, and low learning motivation. External factors include the influence of mass media, learning materials, learning methods and media, teacher activity when teaching in class, incomplete learning support facilities. Recommendations for solving problems for students who have difficulty learning science and science that come from within the student are done by creating conditions, difficulties that come from the learning system and learning methods are done by carrying out remedial teaching and using varied methods, while difficulties that come from outside the student can be done by providing facilities and infrastructure.

Keywords: Learning difficulties, Natural And Social Sciences, Styles Around As

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan belajar yang di alami siswa, mengetahui faktor-faktor yang di alami siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN Kepuh Kiriman 1 Waru. Manfaat dari penelitian ini yaitu dapat membantu mengidentifikasi penyebab kesulitan belajar dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV-B SDN Kepuh Kiriman 1 Waru. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara murid dan tes untuk mengukur sejauh mana kesulitan belajar yang dialami siswa pada pembelajaran IPAS materi gaya di sekitar kita. Berdasarkan analisis dan pembahasan terdapat hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kesulitan belajar pada materi gaya. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah faktor internal diantaranya, minat belajar rendah, sikap terhadap pembelajaran, dan motivasi belajar rendah. Faktor eksternal diantaranya, pengaruh media massa, materi pembelajaran, metode dan media pembelajaran, keaktifan guru saat mengajar di kelas, sarana penunjang pembelajaran yang belum lengkap.

Rekomendasi pemecahan masalah pada siswa yang kesulitan belajar IPAS yang berasal dari diri siswa dilakukan dengan menciptakan *conditional*, kesulitan yang berasal dari sistem pembelajaran dan metode belajar dilakukan dengan melakukan *remedial teaching* dan menggunakan metode yang bervariasi sedangkan kesulitan yang berasal dari luar diri siswa dapat dilakukan dengan mengelompokkan sarana dan prasarana.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar Siswa, Gaya Di Sekitar Kita

A. Pendahuluan

Bagi kebanyakan anak, sekolah hanyalah pengalaman yang membosankan, itulah sebabnya mereka tidak suka belajar. Semua anak, bahkan mereka yang duduk di sekolah dasar, tidak berbeda. Secara keseluruhan, anak-anak sekolah dasar masih kesulitan menyelesaikan kegiatan belajar; sebagai hasilnya, menjadi tanggung jawab bersama orang tua dan pendidik untuk menumbuhkan kecintaan belajar pada anak-anak mereka. Siswa yang kesulitan memahami dan menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan guru mungkin akan mengalami kurangnya motivasi untuk belajar dan sikap apatis umum terhadap sekolah. Gagasan tentang kekuatan tertanam dalam informasi abstrak, sehingga sulit bagi banyak siswa untuk menguasainya, khususnya dalam sains dan topik yang berhubungan dengan sains. Hal ini karena konsep menuntut pemahaman menyeluruh tentang

interaksi antara berbagai komponen. Kurangnya pengalaman langsung, kurangnya perhatian dan fokus, kurangnya minat dan motivasi, materi pembelajaran yang membosankan, dan orang tua yang tidak hadir atau tidak terlibat adalah beberapa faktor yang dapat membuat siswa sekolah dasar kesulitan mempelajarinya. Untuk memaksimalkan potensi siswa, meningkatkan kualitas pendidikan, menyempurnakan strategi pembelajaran, dan meningkatkan prestasi akademik, penting untuk menggunakan informasi ini guna menganalisis tantangan dalam mempelajari sains dan pembelajaran sains.

Kehidupan dan semua prosesnya merupakan fokus ilmu pengetahuan alam. Menurut Sakila dkk. (2023), penyelidikan ilmiah berupaya menjelaskan dunia dengan menganalisis fakta dan teka-teki paling mendasarnya, seperti bagaimana terbentuk dan sifat segala sesuatu di dalamnya. Pelajaran sains

di sekolah dasar juga mendorong anak-anak untuk memperhatikan lingkungan sekitar mereka.

Singkatnya, anak-anak dengan kesulitan belajar sains memiliki tantangan yang mencegah mereka mencapai potensi akademis penuh mereka di bidang pelajaran ini (Azizah, Zmaroni, dan Ginanjar 2022). Guru menghadapi berbagai macam sifat siswa dalam kegiatan belajar di sekolah dasar. Di kelas, guru menghadapi siswa yang mudah memahami konsep dan siswa yang kesulitan. Kesulitan belajar merupakan gangguan yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Tidak semua siswa berhasil menguasai kemampuan yang diperlukan saat belajar. Masalah dengan pekerjaan rumah, sains berasal dari pemahaman siswa yang tidak memadai terhadap konsep dasar materi. Siswa kesulitan untuk menanggapi konsep pembelajaran yang diberikan guru, yang menyebabkan kurangnya pemahaman konseptual.

Kebanyakan permasalahan yang ditemui pada saat pembelajaran IPAS yaitu pembelajarannya masih dominan mendengarkan penjelasan guru di kelas, mencatat dan

meringkas, pembelajaran menggunakan buku guru atau buku siswa saja. Sehingga pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan kurang bervariasi dan membuat siswa tidak fokus untuk mengikuti pembelajaran. Karena kurangnya antusiasme terhadap topik tersebut, siswa kesulitan memahami gagasan sains dan pembelajaran ilmiah. Karena kurangnya pemahaman konseptual yang disebabkan oleh inovasi dalam media pembelajaran, siswa merasa semakin sulit memahami prinsip-prinsip pembelajaran ilmiah. Guru perlu mengingat bahwa kecerdasan siswa bervariasi dan beberapa bahkan mungkin tidak menyukai pembelajaran sains. Kemampuan suatu benda untuk bergerak, berhenti, atau mengubah arah dapat dijelaskan dengan konsep gaya fisika. Beberapa jenis gaya, termasuk gravitasi, gesekan, dorongan, dan tarikan, dibahas dalam pelajaran sains. Hukum gerak Newton juga akan dibahas, yang mendefinisikan bagaimana berbagai benda berperilaku saat bersentuhan satu sama lain. Akibatnya, penting untuk memeriksa kesulitan belajar, mengidentifikasi penyebabnya, dan mengembangkan strategi untuk

membantu siswa mengatasinya. Strategi dan teknik pembelajaran, serta upaya siswa dalam terlibat dalam kegiatan pembelajaran, membentuk komponen metode pembelajaran (Kholil dan Zulfiani 2020). Salah satu masalah umum dalam pendidikan sains populer adalah bahwa pengajaran di kelas tradisional masih menekankan pencatatan pasif, meringkas poin-poin penting, dan penggunaan buku teks untuk semua kebutuhan belajar. Siswa menjadi tidak fokus dan gagal mengingat informasi karena tidak ada perubahan dalam cara pelajaran diajarkan.

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru berperan tidak hanya sebagai fasilitator tetapi juga sebagai motivator. Peran guru ini menuntut guru untuk menguasai metode, model, atau berbagai keterampilan mengajar agar dapat diterapkan di kelas, faktanya masih terdapat guru yang belum menguasai metode pembelajaran secara utuh, dan hasil pembelajaran belum maksimal atau tujuan pembelajaran tidak tercapai. Bagi guru, mempelajari metode dan model yang baik saja tidak cukup masih banyak faktor yang

mempengaruhi proses pembelajaran di kelas. Guru juga perlu memahami apakah tujuan pembelajaran yang direncanakan telah tercapai, jika hal ini tidak memungkinkan, guru harus mengidentifikasi hambatan yang ada, seperti kesulitan belajar siswa. Kesulitan belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, yang dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar siswa (Ameliya dan Setyawan 2014)

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif dengan jenis metode deskriptif kualitatif melalui studi penelitian lapangan berdasarkan fakta yang ada. Penelitian kualitatif studi lapangan adalah jenis penelitian yang menggambarkan dan menyebutkan fakta-fakta yang terdapat di lokasi yang dijadikan tempat meneliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari tahu kesulitan yang dihadapi peserta didik saat mempelajari mata pelajaran IPAS, apa yang menjadi faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar.

Sumber dan data dalam penelitian diperoleh melalui wawancara langsung bersama 7 peserta didik, dengan tujuan untuk memastikan keakuratan data. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kepuh Kiriman 1 Waru pada tanggal 22 November 2024. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV-B.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kesulitan belajar ialah keadaan peserta didik yang merasakan kesulitan untuk belajar atau memahami, serta menerima pelajaran dengan semestinya. Kesulitan belajar ini terlihat gambaran adanya sebuah hambatan dalam proses belajar mengajar, pada situasi seperti ini peserta didik tidak bisa mencapai hasil peroleh belajar yang baik sehingga prestasinya menurun. Setelah penulis melakukan penelitian dengan cara mewawancarai beberapa peserta didik di kelas IV-B SDN Kepuh Kiriman 1 Waru, Didapatkan faktor-faktor kesulitan belajar siswa diantaranya:

a.) Faktor Internal (dari dalam diri siswa)

1. Kurangnya motivasi belajar. Berdasarkan wawancara dengan 7 siswa mengungkapkan bahwa Siswa 1 mengatakan bahwa sering merasa

malas untuk belajar karena merasa materi pembelajaran sulit dan membosankan. Siswa 2 mengatakan lebih suka bermain dan menonton televisi dibandingkan belajar. Siswa 3 mengatakan bahwa merasa tidak ada yang memberi dorongan untuk belajar. Siswa 4 mengatakan bahwa orang tuanya tidak terlalu memperhatikan nilai saya. Siswa 5 mengatakan sering kesulitan untuk memahami materi jadi kurang bersemangat dalam belajar. Siswa 6 mengatakan kurang percaya diri karena mendapatkan nilai yang rendah dibandingkan dengan teman teman. Siswa 7 mengatakan bahwa lingkungan dirumah kurang mendukung dalam proses belajar saya. Sehingga hasil tersebut didapati bahwa, motivasi atau semangat dalam belajar rendah, hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang jarang belajar dirumah dengan berbagai alasan misalnya seperti malas, mengantuk, dan lain sebagainya.

2. Sikap dalam pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan 7 siswa mengungkapkan bahwa Siswa 1 mengatakan kurang merasa fokus apabila saat guru menjelaskan ada teman teman yang berbicara dan

bermain. Siswa 2 mengatakan sering merasa bosan dan lebih memilih untuk menggambar di buku daripada mendengarkan guru. Siswa 3 mengatakan merasa sulit untuk menjaga perhatian saat guru menjelaskan karena sering diajak berbicara teman. Siswa 4 mengatakan bahwa tidak bisa fokus saat teman saya berbicara dengan teman yang lain. Siswa 5 mengatakan bahwa lebih suka menggambar daripada mendengarkan guru berbicara. Siswa 6 mengatakan bahwa lebih suka berbicara dengan teman apabila materi yang diberikan guru kurang menarik. Siswa 7 mengatakan bahwa sering bosan saat guru menjelaskan. Sehingga, dari hasil tersebut bahwa sikap siswa dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh lingkungan kelas, materi yang disampaikan, serta interaksi dengan teman-teman. Beberapa siswa kesulitan untuk tetap fokus saat guru menjelaskan, karena adanya gangguan dari teman atau ketertarikan pada aktivitas lain seperti menggambar. Sikap siswa dalam pembelajaran diartikan sebagai kecenderungan pada perilaku yang tunjukkan. Sikap siswa dalam pembelajaran mempengaruhi hasil yang diperoleh siswa.

3. Minat Siswa Terhadap Pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan 7 siswa mengungkapkan bahwa Siswa 1 mengatakan sering merasa bosan saat belajar dirumah karena tidak ada teman untuk berdiskusi. Siswa 2 mengatakan minat belajarnya rendah karena materi yang diberikan tidak terlalu menarik dan sulit dipahami. Siswa 3 mengatakan kurang merasa bersemangat dalam belajar. Siswa 4 mengatakan sering bosan jika belajar hanya mengulang ulang materi yang sama. Siswa 5 mengatakan merasa kurang adanya dukungan dari orang lain untuk belajar. Siswa 6 mengatakan kesulitan dalam memahami materi sehingga kurang termotivasi. Siswa 7 mengatakan lebih mudah merasa bosan apabila pembelajaran hanya dilakukan melalui mengerjakan tugas yang banyak. Sehingga, dari hasil tersebut didapati bahwa minat siswa terhadap pembelajaran rendah dikarenakan terkadang siswa merasa bosan saat belajar dirumah atau dikelas, suasana belajar di rumah yang tidak mendukung, metode yang monoton, maupun kurangnya interaksi yang membuat siswa merasa kurang tertarik untuk belajar.

b.) Faktor Eksternal (dari luar diri siswa):

1. Perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar siswa. Berdasarkan wawancara dengan 7 siswa diantaranya Siswa 1 mengatakan orang tuanya lebih sering tidak memperhatikan saat belajar. Siswa 2 mengatakan orang tuanya selalu menanyakan nilai tugas saya. Siswa 3 mengatakan orang tuanya lebih fokus pada pekerjaan dan sulit untuk membantu saya dalam belajar. Siswa 4 mengatakan orang tuanya selalu mendampingi saat belajar. Siswa 5 mengatakan orang tuanya terlalu sibuk dengan pekerjaan mereka. Siswa 6 mengatakan orang tuanya hanya mengingatkan untuk belajar tetapi tidak menemaninya. Siswa 7 mengatakan bahwa orang tuanya sangat mendukung proses belajarnya. Sehingga dari hasil wawancara ini, didapati bahwa perhatian orang tua sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa, baik dalam hal pendampingan saat belajar maupun komunikasi terkait nilai dan kegiatan sekolah.

2. Suasana rumah saat belajar. Berdasarkan wawancara dengan 7 siswa diantaranya Siswa 1 mengatakan sering merasa terganggu

saat belajar karena orang tua seing menonton televisi dengan voume yang keras. Siswa 2 mengatakan sering merasa terganggu saat belajar karena ada orang yang mengobrol. Siswa 3 mengatakan dirumah ramai karena memiliki sering mendengarkan adik bermain. Siswa 4 mengatakan lebih suka belajar di kamar sendiri karena orang tua lebih suka mengobrol dan menonton televisi. Siswa 5 mengatakan sering diganggu oleh adik untuk mengajak bermain. Siswa 6 mengatakan kurang merasa tenang apabila belajar dirumah karena terlalu bising. Siswa 7 mengatakan suasana dirumah kurang mendukung untuk belajar. Sehingga dari hasil wawancara ini, didapati bahwa suasana rumah yang ramai dan adanya kebiasaan orang tua menonton televisi dapat memengaruhi konsentrasi siswa saat belajar.

3. Pengaruh Media Massa. Berdasarkan wawancara dengan 7 siswa diantaranya Siswa 1 mengatakan sering bermain gadget setelah pulang sekolah sehingga terkadang lupa waktu dan terlambat tidur. Siswa 2 mengatakan sering menonton televise dan film sehingga terkadang membuat malas untuk belajar. Siswa 3 mengatakan kurang

merasa fokus apabila seringkali bermain gadget. Siswa 4 mengatakan sering menggunakan gadget untuk mencari informasi atau belajar melalui aplikasi edukasi. Siswa 5 mengatakan sering merasa lelah disekolah apabila sering bermain gadget dan menonton televisi. Siswa 6 mengatakan hanya bermain gadget saat akhir pekan. Siswa 7 mengatakan saat bermain gadget lebih merasa terhibur. Sehingga dari hasil wawancara ini, didapati bahwa meskipun media massa, seperti televisi dan gadget, memberikan hiburan dan informasi, namun juga berpengaruh pada kebiasaan belajar dan tidur mereka.

Berdasarkan wawancara dengan 7 Siswa cara untuk memahami pelajaran IPAS yang sulit yaitu Siswa 1 mengungkapkan dengan cara terus mempelajarinya. Siswa 2 mengungkapkan dengan cara bertanya kepada guru jika materinya sulit dipahami. Siswa 3 mengatakan belajar dengan teman sekelas untuk saling membantu dalam pembelajaran. Siswa 4 mengungkapkan dengan cara mempelajari lagi dirumah materi yang telah disampaikan guru saat belajar dikelas. Siswa 5 juga mengungkapkan dengan cara berdiskusi dengan teman

dan bertanya kepada guru. Siswa 6 mengungkapkan belajarnya lebih ditingkatkan. Siswa 7 mengungkapkan mempelajari terus menerus materi yang dianggap sulit.

Berdasarkan wawancara dengan 7 Siswa adanya kesulitan belajar dalam mempelajari pembelajaran IPAS materi gaya ini yaitu, Siswa 1 mengungkapkan banyaknya jenis gaya di sekitar kita, seperti gaya gravitasi, gaya magnet, gaya otot, gaya gesek dan gaya listrik. Siswa 2 mengungkapkan masing masing gaya memiliki sifat dan cara kerjanya yang berbeda sehingga sulit bagi siswa untuk memahaminya. Siswa 3 mengungkapkan bahwa sulit membedakan gaya itu tarikan atau dorongan. Siswa 4 mengungkapkan sulit memahami materinya jika tidak ada percobaan atau eksperimen secara langsung. Siswa 5 juga mengungkapkan terlalu banyaknya macam macam gaya di sekitar. Siswa 6 mengungkapkan sulit membedakan cara kerja dari beberapa gaya. Siswa 7 mengungkapkan juga mengungkapkan sulit membedakan gaya itu tarikan atau dorongan seperti contohnya mendorong meja dan menarik kursi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan 7 siswa yang diketahui ada beberapa faktor-faktor kesulitan belajar yaitu faktor internal (dari diri siswa) diantaranya yaitu kurangnya motivasi belajar, sikap dalam pembelajaran, dan minat siswa pada pembelajaran. Faktor eksternal (dari luar diri siswa) diantaranya yaitu perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar siswa, suasana rumah saat belajar, pengaruh media massa. Kemudian kesulitan belajar yang dialami siswa dalam belajar pada pembelajaran IPAS materi gaya diantaranya Siswa 1 mengaku kesulitan dalam memahami perbedaan antara gaya tarikan dan dorongan sehingga sering merasa bingung dalam menentukan suatu tindakan menarik atau mendorong. Siswa 2 mengaku kesulitan dalam memahami contoh nyata dari gaya dalam kehidupan sehari-hari dan apabila ditanya tentang gaya merasa tidak yakin dalam menjawabnya. Siswa 3 mengaku tidak percaya diri dalam menjawab pertanyaan terkait gaya karena sering ragu apakah jawabannya benar atau tidak. Siswa 4 mengaku kesulitan dalam memahami materi karena suasana yang kurang

konduif saat berada dirumah. Siswa 5 mengaku bahwa mudah lupa setelah guru menjelaskan materi di kelas. Siswa 6 mengaku bahwa soal latihan tentang gaya yang ada di buku terasa sulit dan kurang sesuai dari apa yang dipelajari. Siswa 7 merasa kurang termotivasi belajar karena merasa materi gaya tidak menarik. Sehingga, peneliti menyimpulkan bahwa mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep gaya, terutama membedakan gaya tarik dan dorong. Selain itu juga ada 2 faktor yang membuat mereka kesulitan yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal, seperti kurangnya motivasi belajar, sikap terhadap materi, dan minat, menjadi penghambat utama. Faktor eksternal, seperti suasana rumah, perhatian orang tua, dan kurangnya media pembelajaran yang menarik, juga turut memengaruhi kesulitan mereka. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut diantaranya dapat menggunakan alat peraga yang relevan, menjelaskan dengan lebih menarik seperti melalui video animasi, menciptakan suasana belajar yang kondusif baik dirumah maupun disekolah dan guru harus memberikan perhatian yang khusus kepada siswa

yang mengalami kesulitan belajar. Hal ini didasarkan dengan penelitian terdahulu yang relevan menurut (Rahman 2021) bahwa motivasi belajar adalah penentu kesuksesan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Jika ada kurangnya motivasi, siswa tampak tak acuh, tidak fokus pada pelajaran, dan mudah putus asa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Faktor faktor yang menyebabkan siswa kesulitan belajar di kelas IV SDN Kepuh Kiriman 1

Waru mengalami kesulitan pada pembelajaran IPAS diantaranya faktor internal (a) Faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yang mempengaruhi kesulitan belajar IPAS diantaranya yaitu, kecerdasan siswa yang rendah, minat siswa terhadap pembelajaran yang rendah, dan motivasi belajar yang rendah. (b) Faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa diantaranya yaitu pengaruh media massa, Perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar siswa, dan suasana rumah saat belajar.

DAFTAR PUSTAKA

JURNAL :

Ameliya, Riski Rika, dan Agung Setyawan. 2014. "Analisis Penyebab Kesulitan Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 5(2):40–51.

Azizah, Nur, Moh. Zmaroni, dan Romi Ramdon Ginanjar. 2022. "Analisis Kesulitan Belajar dalam Pemahaman Konsep Pembelajaran IPA Kelas IV di MI Hidayaturrohman Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4(5):1707–15.

Kholil, Mohammad, dan Silvi Zulfiani. 2020. "Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Falah Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi." *EDUCARE: Journal of Primary Education* 1(2):151–68. doi: 10.35719/educare.v1i2.14.

Rahman, Sunarti. 2021. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar." *Merdeka Belajar* (November):289–302.

Sakila, Rohima, Nenni faridah Lubis, Saftina, Mutiara, dan Dedes Asriani. 2023. "Pentingnya Peranan IPA dalam Kehidupan Sehari-Hari." *Jurnal Adam : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(1):119–23.